

ANALISIS KECERDASAN INTELEKTUAL KEPALA SEKOLAH DI SMA TARBIYAH ISLAMIYAH

Ari Arfiah Hardian, Amini², Elfrianto³

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Denai No. 217 Medan 20371
Email : arfiahrdian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kecerdasan intelektual kepala sekolah di SMA Tarbiyah Islamiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kecerdasan intelektual kepala sekolah di SMA Tarbiyah Islamiyah, berdasarkan indikator adalah sebagai berikut: pertama, Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di SMA Tarbiyah Islamiyah dalam menangani kecerdasan angka dapat dikatakan baik karena terbukti dengan membagi jam mengajar pada dewan guru serta memberikan sanksi apabila ada yang menyalahi aturan, serta mengatur waktu dalam hal rapat dan pembahasan belajar mengajar. Kedua, Dalam kepemimpinan kepala sekolah menangani pemahaman komunikasi verbal di SMA Tarbiyah Islamiyah dapat di kategorikan baik karena dapat dilihat dari hasil yang diberikan, seperti pemahaman oleh dewan guru dan peserta didik dengan baik. Dan ketiga, Kepemimpinan kepala sekolah dalam menangani kecepatan persepsi memberikan dampak yang positif, seperti salah satunya memberikan metode belajar yang baru melalui pembelajaran daring atau online dan melakukan tatap muka secara berkala dan bergelombang.

Kata kunci: kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Angka, Pemahaman Komunikasi, Kecepatan Persepsi

Abstract

This study aims to determine how much the headmaster's intellectual intelligence at SMA Tarbiyah Islamiyah. This study uses a qualitative method using the approach of observation, interviews, documentation and triangulation. The results showed that the analysis of the headmaster's intellectual intelligence at SMA Tarbiyah Islamiyah, based on the following indicators: first, the implementation of principal leadership at SMA Tarbiyah Islamiyah in handling numerical intelligence can be said to be good because it is proven by dividing teaching hours on the teacher board and providing sanctions if someone violates the rules, and regulates the time in terms of teaching and learning meetings and discussions. Second, in the leadership of the principal handling the understanding of verbal communication at SMA Tarbiyah Islamiyah can be categorized as good because it can be seen from the results given, such as understanding by the board of teachers and students well. And third, the leadership of the principal in handling the speed of perception has a positive impact, such as providing new learning through the during or online method and conducting regular and bumpy face-to-face meetings.

Keywords: Intellectual Intelligence, Number Intelligence, Communication Understanding, Perception Speed

1. PENDAHULUAN

Masalah pendidikan di Indonesia masih memerlukan perhatian ekstra, baik ditinjau dari segi kebijakan pemerintah maupun persoalan internal dalam tingkat sekolah. Sekolah sebagai suatu organisasi terdiri dari kepala sekolah, guru, murid dan warga sekolah lainnya. Kepala sekolah yang memiliki rasa empati dan kecerdasan intelektual yang baik akan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh para staff dewan guru. Guru merupakan salah satu kunci utama keberhasilan pendidikan terutama di tingkat sekolah. Guru yang dibutuhkan oleh sekolah adalah guru - guru yang mempunyai perilaku kerja yang baik, berkualitas, dan berkomitmen tinggi terhadap sekolah. Selama ini kecerdasan manusia selalu dinilai dari tingkat kecerdasan secara intelektual (IQ). Melalui (IQ) manusia dianggap cerdas dalam menghadapi

segala bentuk permasalahan yang terjadi. Persaingan yang dibentuk setiap jenjang pendidikan selalu dikaitkan dengan kecerdasan intelektual ini. Nilai dan kemampuan menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang. Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain. *Intellectual Quotient* atau yang biasa disebut dengan IQ merupakan istilah dari pengelompokan kecerdasan manusia yang pertama kali diperkenalkan oleh Alferd Binet, ahli psikologi dari perancis pada awal abad ke 20. Kemudian Lewis Ternman dari Universitas Stanford berusaha membakukan test IQ yang dikembangkan oleh Binet dengan mengembangkan norma populasi, sehingga selanjutnya test IQ tersebut dikenal dengan test

Stanford-Binet. Pada saat itu IQ dipahami sebagai pokok dari sebuah kecerdasan seseorang sehingga IQ dianggap menjadi tolak ukur keberhasilan dan prestasi hidup seseorang. Kecerdasan ini adalah sebuah kecerdasan yang memberikan orang tersebut kemampuan untuk berhitung, beranalogi, berimajinasi dan memiliki daya kreasi serta inovasi.

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan tunggal dari setiap individu yang pada dasarnya hanya bertautan dengan aspek kognitif dari setiap masing-masing individu tersebut. Prakarsa kedua orang di atas menghasilkan test Stanford-Binet, yang digunakan untuk mengukur kecerdasan anak yang boleh masuk sekolah biasa atau sekolah luar biasa. Menurut Robbins (2001), kecerdasan intelektual dibagi menjadi tujuh dimensi yakni (Kecerdasan angka, Pemahaman verbal, Kecepatan persepsi, Penalaran induktif, Penalaran deduktif, Visualisasi spasial dan kemampuan daya ingat). Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam permasalahannya adalah tentang kecerdasan intelektual kepala sekolah di SMA Tarbiyah Islamiyah terkhusus dalam permasalahan kecerdasan angka, kemampuan komunikasi yang baik serta kecepatan persepsi yang dimiliki kepala sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah. Salah satu kemampuan yang berperan dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan numerik atau sering juga disebut dengan kecerdasan numerik. Menurut Agustin Leoni kecerdasan numerik adalah kecerdasan yang berhubungan angka atau matematika. Kemampuan numerik meliputi kemampuan menghitung dalam hal penjumlahan, kemampuan menghitung dalam hal pengurangan, kemampuan menghitung dalam hal perkalian, dan kemampuan menghitung dalam hal pembagian. Dalam berfikir logis tidak hanya diperlukan ketrampilan dalam operasi hitung, tapi juga pengetahuan dasar matematika sangat dibutuhkan dan demikian penting. Anak harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep matematika. sebagainya.

Secara sederhana komunikasi adalah proses pertukaran pikiran atau penyampaian pesan dari penyebar pesan (*komunikator*) ke penerima pesan (*komunikan*) dengan tujuan tertentu. Pesan yang disampaikan pengirim kepada penerima pesan tersebut dikemas dengan kata-kata (verbal) ataupun tanpa kata-kata (non-verbal). Komunikasi verbal adalah komunikasi dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Sedangkan, Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang umumnya menggunakan bahasa tubuh seperti gerakan tangan, raut wajah, gelengan kepala, tanda, tindakan dan sebagainya. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang

menggunakan tulisan ataupun lisan. Bentuk komunikasi ini membutuhkan alat berupa bahasa yang outputnya berupa ucapan atau tulisan kata-kata. Komunikasi verbal efektif selama orang yang berinteraksi mengerti bahasa yang digunakan. Pengertian lain yang lebih spesifik disampaikan oleh Deddy Mulyana (2005) dalam bukunya. Ia menyatakan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan perangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol – simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Dalam definisi tersebut ia juga menekankan bahwa simbol dengan aturan ini merupakan bentuk paling sederhana dari bahasa.

Kecerdasan intelektual memiliki beberapa bagian di antaranya kecepatan persepsi menurut Kotler (2013:179), persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Jadi dapat disimpulkan dari pengertian persepsi diatas bahwa persepsi merupakan proses dalam memakai sesuatu yang diterima melalui kelima indra supaya setiap individu dapat memilih, mengatur dan menerjemahkan suatu informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin. Wahjosumidjo (2005: 83) mengartikan Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Pada tingkat operasional, Kepala Sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin. Tentu saja Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat mempengaruhi jalannya sistem yang ada dalam sekolah Mulyasa (2007: 24) Kepala

Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Di wilayah Hamparan Perak sendiri ada tiga sekolah tingkat SMA yaitu SMA Neg 1 Hamparan Perak yang merupakan sekolah menengah tingkat atas negeri di wilayah Hamparan Perak jarak antara SMA Neg 1 Hamparan Perak dan SMA Tarbiyah Islamiyah hanya sekitar 10 km perjalanan. Kemudian juga ada SMA Swasta PAB 5 yang jarak tempuh perbandingan dengan sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah sekitar 15 km perjalanan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap ketiga sekolah tersebut mengenai kecerdasan intelektual terhadap kepala sekolah maka grand ter yang dapat dilihat tentang kecerdasan intelektual berada pada kepala sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah yang menarik untuk dilakukannya penelitian di sekolah tersebut. SMA Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Deli Serdang. Sama halnya dengan sekolah swasta lainnya, SMA Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak juga menghadapi tantangan untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai salah satu misi yang sekolah canangkan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan daya saing untuk berprestasi. Sehingga peserta didik lulusan SMA Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak mampu bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain dalam hal akademik. Selain dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah, upaya lain yang dilakukan SMA Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak adalah peningkatan kualitas dan pengetahuan guru. Upaya peningkatan kualitas dan pengetahuan guru di SMA Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak didapat dari sertifikasi guru, seminar dan workshop.

Sekolah Yayasan Pendidikan Tarbiyah Islamiyah memiliki Lima jenjang pendidikan yang berbeda yakni: MTS, SMP, SMA, MAS dan SMK. Berdasarkan dari lima jenjang pendidikan tersebut terdapat lima kepala sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kecerdasan intelektual kepala sekolah maka terdapat keunikan yang berbeda pada kepala sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah. Pengertian Verbal yang baik yang dimiliki Kepala Sekolah di SMA Tarbiyah Islamiyah

dapat dirasakan baik oleh para staff guru dan siswa pada jenjang SMA Tarbiyah Islamiyah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk tulisan karya ilmiah yang berjudul *Analisis Kecerdasan Intelektual Kepala Sekolah di SMA Tarbiyah Islamiyah*.

Focus penelitian tersebut dijabarkan menjadi masalah yang dijadikan patokan dalam penelitian ini. Peneliti perlu merumuskan masalah yang diangkat dalam penelitian ini supaya focus dalam pembahasannya. Rumusan ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kecerdasan angka di sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah? (2) Bagaimana pemahaman komunikasi verbal di sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah? (3) Bagaimana kecepatan persepsi di SMA Tarbiyah Islamiyah?.

2. METODE

Dalam penelitian kualitatif, latar penelitian yang dimaksud dalam hal ini adalah tempat, pelaku, dan kegiatan atau aktivitas. Latar tempat dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual kepala sekolah. Latar pelaku dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru bidang studi. Latar aktivitas dalam penelitian ini kecerdasan intelektual kepala sekolah di SMA Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak. Penelitian ini dilakukan di SMA Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak, dalam jangka waktu minimal 12 bulan dari bulan Oktober 2019 s/d September 2020. Adapun jadwal dan waktu penelitian direncanakan adalah sebagaimana tertera di table 3.1 dibawah ini.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif Menurut Moleong (2004:29) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena – fenomena yang terjadi di lapangan secara apa adanya, selanjutnya ditarik kesimpulan guna mendapatkan suatu teori dan lebih mementingkan proses dari hasil, berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta di suatu daerah. K. Denzin (1994:2) mengemukakan tentang penelitian kualitatif dengan mengatakan : *Quatitative research is multimethod in focus, involving an interpretive, naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of, or interpret, phenomena in terms of the meanings people bring to them.*

Dilanjutkan oleh Creswell (2007:148) : *data analysis in qualitative research consist of preparing and organizing the data (i.e., text*

data as in transcripts, or image data as is photographs) for analysis, then *reducing the data in the themes understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, observasi dan catatan lapangan, serta alat bantu lain seperti foto, rekaman dan dokumen tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk mengetahui segala peran dan fungsi kepala sekolah.

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan lengkap. Observasi partisipan lengkap dalam hal ini, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang sudah dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan ketertarikan peneliti terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti sugiyono, (2013:312).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- Wawancara kepala sekolah / Guru
- Wawancara tenaga administrasi

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan bahan yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- Lembar wawancara kepala sekolah / guru
- Lembar wawancara tenaga administrasi

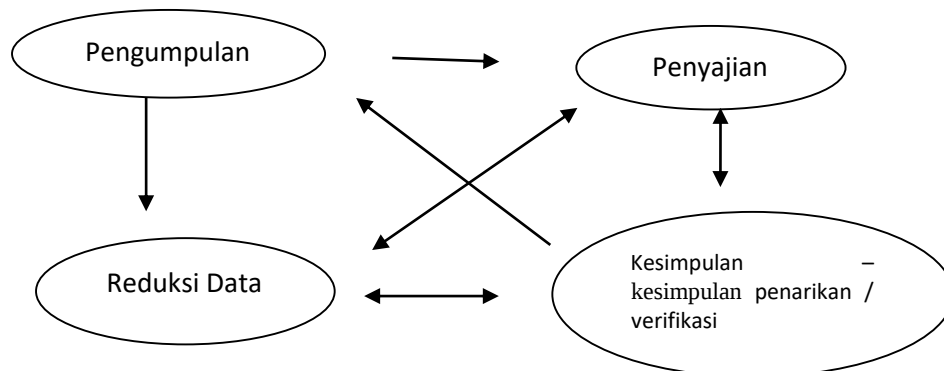
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran observasi dan dari guru dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara sebagai suatu penelitian yang objektif. Alat yang digunakan data dokumentasi adalah kamera, dan catatan sebagai alat untuk memperkuat data dokumentasi.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013:330), dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data dalam unit – unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data dari hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 3.1

Komponen – komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber : Miles, Huberman dan Saldana, (2014: 14)

Komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh peneliti lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal hal yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (data Display)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data dalam mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan

pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam teks.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (Conclusion Drawing / Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang jelas diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

3. HASIL PENELITIAN

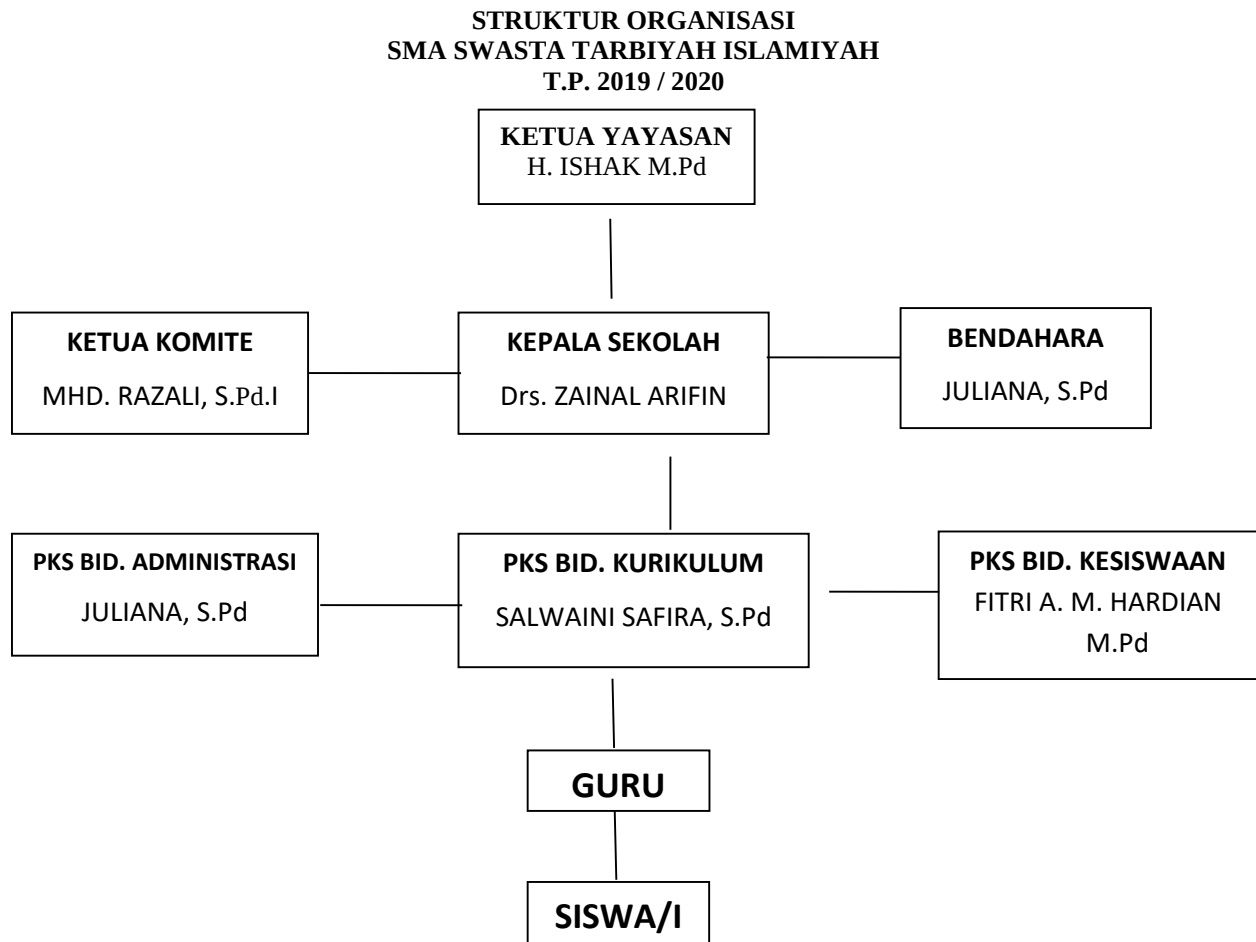
SMA Tarbiyah Islamiyah terletak di Desa Selemak kecamatan Hamparan Perak yang menempati posisi yang cukup strategis yang dikelilingi oleh fasilitas umum yang memadai serta lokasi yang berdekatan dengan masyarakat dan jalan protokol, sehingga memudahkan masyarakat umum untuk menuju ke SMA Tarbiyah Islamiyah. SMA Tarbiyah Islamiyah merupakan SMA Swasta yang berakreditasi Baik.

Tabel 4.1 Identitas SMA Tarbiyah Islamiyah

No	Keterangan	Identitas SMA
1	Nama Sekolah	SMA Tarbiyah Islamiyah
2	Tempat	Hamparan Perak
3	Nomor SIOP Pendirian	No. 421/8097/PDM/2008
4	Nomor dan tanggal SIOP Pendirian	No.800 15 Juli 2008
5	Nomor dan tanggal akreditasi	/BANSM/PROVSU/LL/X/2008
6	Tahun akreditasi	2018
7	Nomor statistik sekolah	304070102340
8	Alamat sekolah/tlpn kode pos	Jalan Perintis Kemerdekaan Simpang Beringin, kode pos: 20374
9	Provinsi	Sumatera Utara
10	Kabupaten/kota madya	Deli Serdang
11	Kecamatan	Hamparan Perak
12	Status gedung	Sendiri
13	Permanen/semi permanen	Permanen
14	Jumlah ruang belajar	Lima

Sumber dokumentasi SMA Tarbiyah Islamiyah

Pergantian kepala sekolah dari tahun 2008 sampai saat ini sudah mengalami pergantian sebanyak 2 kali dan pemegang kepemimpinan pertama kali adalah Amir Aspan, M.Pd. diharapkan kepemimpinan saat ini dapat membawa kearah yang pendidikan yang lebih baik.



Gambar 4.1 struktur organisasi SMA Tarbiyah Islamiyah

Struktur organisasi diatas dapat di jelaskan bahwa posisi yang tertinggi adalah yayasan seolah. Ketua komite, kepala sekolah serta bendahara sekolah memiliki kedudukan yang sama setelah di yayasan sekolah, selanjutnya ada PKS Bid administrasi, PKS Bid kurikulum, PKS Bid kesiswaan, berada di bawah setelah anggota kepala komite, kepala sekolah dan bendahara. Gambar struktur diatas juga adanya koordinasi kerja antara Kepala Sekolah dengan guru-guru. sebagai seorang pemimpin di SMA Tarbiyah Islamiyah mempunyai tanggung jawab yang dibantu dengan kepala bidang masing-masing.

1. Struktur Organisasi

Seperti sekolah pada umumnya SMA Tarbiyah Islamiyah juga memiliki struktur organisasi yang disusun atas dasar pembagian tugas masing-masing anggota. Sehingga tujuan sekolah di harapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan adanya stuktur organisasi tersebut dapat memberikan kejelasan

atas fungsi dan tugas pokoknya masing – masing.

2. Pembagian Tugas

Pembagian tugas difungsikan untuk lebih memahami struktural yang sudah digambarkan diatas. Pembagian tugas ini berdasarkan musyawarah dan keahlian di bidang masing-masing. Berdasarkan hasil dokumentasi sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Merupakan posisi yang tertinggi di sekolah dengan tugas-tugas sebagai berikut: 1) merencana, menyusun, membimbing dan mengawasi kegiatan yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan 2) bertanggung jawab terhadap pengelolaan sekolah baik secara tehnik, edukatif dan administrasi.

b. Wakil kepala sekolah

Wakil kepala sekolah bertanggung jawab dalam kegiatan anantara lain: bertanggung jawab dalam kurikulum, bertanggung jawab dalam urusan kesiswaan,

- bertanggung jawab dalam sarana prasarana, bertanggung jawab dalam hubungan masyarakat.
- c. Bidang tata usaha
Bertanggung jawab dalam sekolah, administrasi kepegawaian dan keuangan
- d. Koordinator bimbingan konseling
Bertanggung jawab dalam menyusun program bimbingan belajar dan memonitoring pelaksanaan bimbingan belajar.
- e. Guru
Guru bertugas dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- f. Wali kelas
Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) Pengelolaan kelas, 2) penyelenggaraan administrasi kelas meliputi denah, papan tulis, absen, daftar piket dan lain-lain. 3) penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa 4) pembuatan catatan khusus tentang siswa 5) pencatatan mutasi siswa, 6) pengisian dan pembagian buku laporan penilaian siswa.
- g. Pengolaan perpustakaan
Pengelolaan perpustakaan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai pengurus 1) Perencanaan pengadaan buku-buku/bahan 2) Pengurus pelayanan perpustakaan, 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan, 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku, 5) Penginventarian dan pengadministrasian buku-buku dan bahan pustaka, 6) Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, 7) Penyimpanan buku-buku perpustakaan.
- h. Pengelolaan laboratorium
Pengelolaan laboratorium membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium, 2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium, 3) Mengatur dan menyimpan daftar alat-alat laboratorium, 4) Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium, 5) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.
- i. Pembinaan OSIS
Pembinaan OSIS membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) Pembinaan OSIS bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada pengurus OSIS dalam pelaksanaan tugasnya, 2) Hadir dalam setiap rapat OSIS guna membantu kegiatan pengurus OSIS
- j. Bidang sarana prasarana
Bertanggung jawab dalam menjaga dan mengelola sarana prasarana yang ada di sekolah dengan baik.
- k. Bidang Humas
Bidang humas bertanggung jawab menjalin hubungan dengan masyarakat dengan baik dan mengunjungi oprang sakit, meninggal dan sebagainya.

3. Jumlah Guru

Data pegawai SMA Tarbiyah Islamiyah berdasarkan sumber dari tata usaha sebanyak 13 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rincian data guru SMA Tarbiyah Islamiyah Tp. 2019 / 2020

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. ZAINAL ARIFIN	L	Ka. SEKOLAH	Agama/Sejarah
2	SALWAINI SAFIRA	P	PKS I / WALAS XII	Matematika
3	FITRI AYU M HARDIAN, M.Pd	P	PKS III / WALAS XI	Bhs. Indonesia/Pramuka
4	SARIANIM F. PULUNGAN, S.Pd	P	WALAS X / GMP	Bahasa Inggris
5	HIDAYANI, S.Pd. M.Pd	P	GMP	Biologi
6	M. RAZALI, S.Pd.I	L	GMP	Prakarya
7	MUNAWIR HAFIZ, S.Pd	L	GMP	PKn
8	YUNA NOVITA DEWI, S.Pd	P	GMP	Fisika
9	EVI LISNAWATI, SE	P	GMP	Seni Budaya
10	IKHWANDA, S.Pd	L	GMP	Penjas
11	SITI ARMATIA ULFI	P	GMP	Bahasa Jepang
12	SYAFRINA ZAIRI, S.Pd	P	GMP	Ekonomi/Geografi/Sosiologi
13	JULIANA, S.Pd	P	PKS II / TU	TU

Tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah guru dan staf adalah 13 orang dengan rincian jabatan guru laki-laki 4 orang dan perempuan 9 orang,

4. Jumlah Siswa

Jumlah siswa SMA Tarbiyah Islamiyah keseluruhan yaitu 139 orang

mulai dari jenjang kelas X sampai dengan XII, rinciannya dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Rincian Jumlah Siswa SMA Tarbiyah Islamiyah T.P 2019 / 2020

No	Perincian Kelas	Banyaknya Siswa		
		Laki – Laki	Prempuan	Jumlah
1	X – 1A	11 orang	13 orang	24 orang
2	X - 1B	12 orang	14 orang	26 orang
3	XI - 1A	8 orang	15 orang	23 orang
4	XI - 1B	7 orang	16 orang	23 orang
5	XII - 1A	5 orang	17 orang	22 orang
6	XII - 1B	8 orang	13 orang	21 orang
6 kelas		51 orang	88 orang	139 orang

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah siswa-siswi SMA Tarbiyah Islamiyah secara keseluruhan adalah 139 orang. dengan rincian sebagai berikut kelas kelas XII sebanyak 43 orang, kelas XI sebanyak 46 orang dan kelas X sebanyak 50 orang. sebahagian besar masyarakat sekolah siswa siswi adalah masyarakat setempat yang tidak mampu yang rata-rata pekerjaan orang tuanya adalah bekerja sebagai petani,nelayan dan buruh pabrik, sehingga SMA Tarbiyah Islamiyah menyediakan

beasiswa yang bersumber pada dana BOS yang memberikan dari pusat kantor Dinas Pendidikan.

5. Sarana Prasarana

Ditinjau dari segi sekolah dan jumlah murid secara keseluruhan, maka secara umum fasilitas sekolah kondisi fisik dan segi fasilitas dan kualitasnya dikategorikan baik, antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Sarana Prasarana

No	Jenis bangunan	Jlh ruangan	Luas M ²	Kondisi
1	Ruang kelas / belajar	6	9x9	98% siap
2	Ruang laboratorium	-	-	Baik
	IPA	-	-	
	IPS	-	-	
	Komputer	1	8x6	
3	Ruang perpustakaan	1	9x9	100% siap
4	Ruang keterampilan/kesenian Menjahit	1	8x6	Baik
5	Ruang kepala sekolah	1	7x4	Baik
6	Ruang wakil kepala sekolah	1	2x3	100%siap
7	Ruang dewan guru	1	2x3	100%siap
8	Ruang tata usaha	1	9x9	Baik
9	Ruang BK	1	4x3	100%siap
10	Ruang ibadah/mushallah	1	10x9	Baik
11	Lapangan olah raga	1	8x7	Baik
12	Kamar mandi: WC	2	2x2	Baik

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa beberapa kondisi fasilitas sarana prasarana yang ada di SMA Tarbiyah Islamiyah termasuk dalam kategori baik dan sangat layak digunakan sebagai tempat untuk terlaksananya proses baelajar mengajar tetapi ada sebahagian ruangan yang harus diperbaiki serta ditambah lagi agar terpenuhi fasilitas belajar yang lebih efektif. Dari tabel diatas dapat dilihat sekelas dan banyak 6 buah. Sementara bangunan dan sarana prasarana lainnya dalam keadaan baik.

SMA Tarbiyah Islamiyah sudah memiliki ruang laboratorium. Laboratorium merupakan tempat para siswa untuk melakukan percobaan atau praktik yang dilengkapi dengan alat-alat untuk bereksperimen yaitu laboratorium komputer yang di kelola oleh penanggung jawab. Selain itu SMA Tarbiyah Islamiyah juga memiliki perpustakaan yang sangat membantu guru dan siswa dalam belajar sebagai upaya menambah ilmu pengetahuan. Keadaan ruangan perpustakaan SMA Tarbiyah Islamiyah sudah memadai sebagai tempat membaca. Koleksi buku-buku yang terdapt di dalam perpustakaan ini terdapat banyak buku fiksi dan non fiksi baik buku pelajaran, ilmu pengetahuan dan ilmiah.

Selain juga tersedia mushollah yang letaknya berada di aula sekolah di lantai 3 yang memudahkan untuk digunakan oleh siswa maupun guru. Musholla juga di gunakan untuk tempat belajar praktek sholat atau pun praktek ibadah lainnya yang di pimpinan oleh guru bidang studi. Untuk sarana prasarana lainnya seperti lapangan olah raga di SMA Tarbiyah Islamiyah yaitu lapangan bola volli dan badminton. Dan juga ada fasillitas lainnya di SMA Tarbiyah Islamiyah seperti ruangan untuk latihan ekskul tari, WC guru dan tamu, WC siswa, listrik dan lain-lain.

TEMUAN PENELITIAN

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain. *Intellectual Quotient* atau yang biasa disebut dengan IQ merupakan istilah dari pengelompokan kecerdasan manusia yang pertama kali diperkenalkan oleh Alferd Binet, ahli psikologi dari perancis pada awal abad ke 20. Kemudian Lewis Ternman dari Universitas Stanford berusaha membakukan test IQ yang dikembangkan oleh Binet dengan mengembangkan norma populasi, sehingga selanjutnya test IQ tersebut dikenal dengan test Stanford-Binet. Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan tunggal dari setiap individu yang pada dasarnya hanya bertautan

dengan aspek kognitif dari setiap masing-masing individu tersebut. Prakarsa kedua orang di atas menghasilkan test Stanford-Binet, yang digunakan untuk mengukur kecerdasan anak yang boleh masuk sekolah biasa atau sekolah luar biasa. Menurut Robbins (2001), kecerdasan intelektual dibagi menjadi tujuh dimensi yakni (Kecerdasan angka, Pemahaman verbal, Kecepatan persepsi, Penalaran induktif, Penalaran deduktif, Visualisasi spasial dan kemampuan daya ingat).

Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan menejemen satuan pendidikan yang dipimpin. Wahjosumidjo (2005: 83) mengartikan Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Pada bab ini akan dikemukakan paparan data dan temuan penelitian berkaitan dengan analisis kecerdasan intelektual kepala sekolah di SMA Tarbiyah Islamiyah, baik yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, kegiatan observasi, maupun pencatatan dokumentasi. Paparan data penelitian dan temuan tersebut meliputi:

1. Kepala sekolah menangani kecerdasan angka di sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah.
2. kepala sekolah dalam pemahaman komunikasi verbal di sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah.
3. kepala sekolah dalam menangani kecepatan persepsi di SMA Tarbiyah Islamiyah.

1. Kepala sekolah dalam menangani kecerdasan angka di sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Tarbiyah Islamiyah dalam menangani kecerdasan angka sangat menentukan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Berhasil atau tidaknya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, hal itu sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut, Perlu diketahui bahwa pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah

tidak terlepas dari perilaku atau cara-cara yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mempengaruhi para guru yang dipimpinnya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa para guru akan menjalankan tugasnya secara efektif dan produktif, jika kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang baik kepada para guru yang dipimpinnya. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah pada suatu sekolah tergantung kepada ketepatan tindakan, sikap, dan prilakunya dalam memimpin para guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil adalah yang bersikap dan berperilaku sedemikian rupa, sehingga situasi dan kondisi yang ada menjadi pendukung ke arah tercapainya tujuan yang efektif.

Dari pengamatan penulis banyak cara yang dilakukan pemimpin dalam berinteraksi dengan para guru, pada saat tertentu peneliti menjumpai pimpinan selalu terlibat kerjasama dengan bawahannya baik dalam penyelesaian tugas maupun penyelesaian konflik yang terjadi pada sekolah dan dalam menentukan keputusan kepala madrasah selalu musyawarah dan mengedepankan kesejahteraan para guru karena menurut kepala sekolah guru adalah aset yang paling berharga. Dari berbagai sikap pemimpin kepada bawahannya dalam memotivasi maupun menindak guru selalu dilakukan dengan baik. Dalam arti selalu bersikap sopan, Santun dan tidak kasar dalam menindak guru yang melakukan kesalahan dan lebih menekankan pada pendekatan secara langsung kepada bawahannya tersebut. Salah satu contohnya dalam menindak guru yang tidak disiplin dalam bidang waktu pelajaran maupun keterlambatan saat masuk jam pelajaran. seperti yang diungkapkan oleh Ibu Salwaini Safira, S.Pd selaku PKS 1 sebagai berikut:

“Kepala sekolah selalu berkata sopan dan lembut tetapi tetap tegas dalam menegur bawahannya, terutama di bagian keterlambatan masuk waktu jam pelajaran maupun dalam hal kedisiplinan waktu datang dalam mengajar.”

Seperti penjelasan dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Hidayani S.Pd selaku guru mata pelajaran Biologi:

“kepala sekolah selaku pemimpin pada SMA Tarbiyah Islamiyah selalu keras dan tegas dalam hal waktu, bapak kepala sekolah selalu disiplin soal waktu apabila kami terlambat maka ada sanksi yang ia berikan baik itu teguran maupun sampai pemotongan impalan gaji sesuai yang telah di sepakati”.

Dari pernyataan di atas bisa di katakan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang tegas dan disiplin, itu semua adalah dampak karena jam pelajaran yang telah ia buat

berdasarkan kesepakatan dari permintaan dari kesediaan waktu dari dewan guru sekalian, jadi apabila dari dewan guru ada melakukan hal keselewengan dalam masalah waktu terlebih dalam hal jam pelajaran maka bapak kepala sekolah tidak segan segan untuk menegur dan memberikan sanksi sesuai dari kesepakatan yang telah di sepakati.

Bahkan dapat kita lihat bersama seperti yang ada pada pembagian les pelajaran yang telah di bagi tersebut bahwa kepala sekolah yang telah membaginya waktunya bersama sesuai kesepakatan yang ada. Maka dalam kecepatan angka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah baik secara tertulis dan terlaksana. Bukan hanya pembagian jam pelajaran saja tetapi dalam hal pembagian waktu yang lainnya, seperti pembagian jam rapat dewan guru serta pembagian jam kerja terhadap guru sekolah. Jadwal rapat atau pembahasan yang bertujuan untuk mengkoreksi system pembelajaran para dewan guru.

2. Kepala sekolah dalam pemahaman komunikasi verbal di sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah.

Temuan penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah dapat di kategorikan bahwa kepala sekolah tergolong baik dalam pemahaman komunikasi secara verbal. Semua itu terbukti dari system berbicara, membaca dan mendengarkan masalah yang dihadapi dan dilaporkan baik itu dari dewan guru maupun dari para siswa – siswi. Kepala sekolah memiliki sikap yang lembut dan tegas dalam berbicara serta memberi nasehat terhadap dewan guru dan para siswa – siswi. Semua permasalahan yang dihadapi dapat di selesaikan dengan baik olehnya. Dan apabila kepala sekolah memberi wejangan maka staff dewan guru seakan merasa nyaman. Itu adalah salah satu bukti bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman komunikasi yang baik karna kepala sekolah akan memilih bahasa yang pantas untuk diucapkan maupun yang tidak pantas diucapkan.

Hal ini sejalan dengan yang diucapkan Ibu Fitri Ayu Mei Hardian, M.pd selaku PKS 3 sebagai berikut:

“Dalam melakukan musyawarah atau pembahasan masalah system mengajar dengan para bawahan selalu meminta pendapat atau saran mereka, karena sesungguhnya yang mengetahui kejadian yang dilapangan adalah para staff dewan guru, maka dari itu pendapat dari dewan guru juga di pertimbangkan untuk menghasilkan system pembelajaran yang lebih baik lagi nantinya”.

Hal yang sama juga di utarakan oleh Bapak Ikhwanda, S.Pd selalu guru mata pelajaran penjas:

“apabila dalam pembahasan rapat maupun tentang system pebelajaran maka kepala sekolah akan menggunakan kalimat yang baik serta kalimat yang merasa tenang untuk di dengar oleh para dewan guru, tetapi bukan hanya pada saat rapat atau acara resmi saja, pada kegiatan sehari-hari pun kepala sekolah selalu menggunakan bahasa yang baik dan tenang untuk didengar, baik ketika menegur dewan guru maupun pada saat memberi motivasi terhadap siswa –siswi”

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas terhadap dewan guru maka dapat dilihat bahwa dalam hal kemampuan pemahaman komunikasi secara verbal terhadap kepala sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah dikategorikan baik. Sesuai dari hasil wawancara yang ada. Jadi dengan adanya tukar pendapat seperti itu maka para guru atau staf merasa bahwa kehadiran mereka ditengah-tengah sekolah itu dianggap ada, selalu berguna bagi sekolah kedepannya dan juga ide kreatif mereka akan terus berkembang. Dalam memotivasi guru kepala sekolah ini lebih mengedepankan sifat yang damai dan harmoni sehingga para dewan guru tidak merasa canggung terhadap kepala sekolah. Sehingga menciptakan kenyamanan di lingkungan sekolah dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Dalam masa pandemi covid-19 ini kepala sekolah juga memaparkan tentang system pengajaran serta pemberian nilai terhadap siswa - siswi dalam masa pandemic, dimana masa yang kita juga harus menaati peraturan pemerintah tentang anjuran tetap tinggal di rumah saja, hal ini juga berdampak terhadap pendidikan di Indonesia yang mengharuskan kegiatan belajar dan mengajar di adakan secara virtual atau online yang artinya guru juga harus bekerja lebih giat dan ekstra lagi demi membimbing siswa –siswi agar tidak terlalu jauh ketinggalan pelajaran.

Guru-guru di SMA Tarbiyah Islamiyah berusaha memberikan materi pelajaran kepada peserta didik semaksimal mungkin. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam sesi wawancara:

“dalam masa pandemic seperti ini kita di tuntut untuk lebih sabar dan harus memikirkan metode yang pantas dan cocok untuk siswa – siswi belajar di rumah, bagaimana caranya agar para peserta didik tidak ketinggalan materi pelajaran walau dalam masa seperti ini, maka kita sebagai pendidik untuk lebih ekstra dan lebih semangat lagi dalam menyampaikan materi

dalam bentuk virtual maupun tatap muka dalam waktu yang singkat kelak”

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa kepala sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah memiliki pemahaman komunikasi yang baik dalam menyampaikan materi pembahasan metode pembelajaran yang baik kepada staff dewan guru baik itu pengajaran berbasis virtual atau online maupun tatap muka dengan ketersediaan waktu yang singkat.

3. Kepala sekolah dalam menangani kecepatan persepsi di SMA Tarbiyah Islamiyah.

Temuan penelitian yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti adalah meneliti tentang kecepatan persepsi yang dimiliki oleh kepala sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah dalam menyelesaikan masalah maupun sebagainya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat di katakan baik dalam kecepatan persepsi, semua itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada kepala sekolah dan staff dewan guru di SMA Tarbiyah Islamiyah. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kepala sekolah sigap dan cepat dalam mengambil keputusan dengan baik, hal itu dapat di buktikan dengan pengambilan keputusan metode belajar dalam masa pandemic yang mengharuskan dewan guru untuk tetap mengajar dan membimbing para peserta didik dengan sabar dan tetap terpantau.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Juuliana S.Pd selaku PKS 2:

“ada banyak metode yang di usulkan kepala sekolah dalam pembelajaran virtual atau during yang sesuai di anjurkan pemerintah, tetapi dalam hal ini kepala sekolah juga menyarankan untuk tetap datang ke sekolah untuk satu kali dalam sepekan yang bertujuan untuk mengumpulkan tugas dan memberi penjelasan tambahan kepada peserta didik karna ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki handphone”

Lokasi sekolah yang berada di daerah kecamatan dan mayoritas dari penduduknya adalah petani, buruh pabrik dan nelayan maka banyak diantara dari peserta didik yang tidak memiliki handphone, berdasarkan dari latar belakang hal tersebutlah maka kepala sekolah memilih untuk mengadakan pertemuan peserta didik yang di atur berdasarkan rompel atau gelombang agar tidak terjadi penumpukan dan agar terlaksanakan jaga jarak sesuai yang di anjurkan pemerintah. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah menganjurkan peserta didik untuk datang ke sekolah tetapi tidak di benarkan dengan menggunakan seragam lengkap sekolah, mereka hanya akan di izinkan masuk apabila

menggunakan seragam biasa yang sopan dan rapi.

Pernyataan di atas juga sesuai yang di sampaikan oleh Ibu Syafrina Zairi S.Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi:

“peserta didik tidak akan di benarkan masuk ke area sekolah apabila mengenakan seragam sekolah lengkap, mereka hanya akan dibenarkan masuk ke area sekolah apabila menggunakan seragam biasa yang sopan dan rapi serta tetap menggunakan masker, hal itu juga sudah di pantau dari area masuk sekolah oleh security yang juga mengharuskan mereka mencuci tangan terlebih dahulu di depan pintu gerbang”

Dari hasil obeservasi yang dilakukan peneliti di atas dapat kita lihat bahwa sikap kepala sekolah dalam kecepatan persepsi dapat di buktikan dan dilaksanakn di lapanagn sesuai dengan keadaan di sekitar. peneliti menilai bahwa sikap yang di bangun di SMA Tarbiyah Islamiyah menularkan sikap yang baik, berkomunikasi dengan masyarakat SMA Tarbiyah Islamiyah adalah sikap efektif yang mencerminkan sikap yang efektif sebagai kepala sekolah.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan penelitian ini merupakan pengkajian atau penelaahan terhadap hasil penelitian tentang analisis kepemimpinan kepala sekolah di SMA Tarbiyah Islamiyah (1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam menangani kecerdasan angka di sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah. (2) Kepemimpinan kepala sekolah dalam pemahaman komunikasi verbal di sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah. (3) Kepemimpinan kepala sekolah dalam menangani kecepatan persepsi di SMA Tarbiyah Islamiyah.

1. Kepala sekolah dalam menangani kecerdasan angka di sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah

Menurut Agustin Leoni kecerdasan numeric adalah kecerdasan yang berhubungan dengan angka dan matematika, kecerdasan angka adalah kecerdasan merupaka kemampuan hubungan angka dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan konsep-konsep bilangan menurut Buzan, kecerdasan merupakan kemampuan otak bermain sulap dengan “alfabet” angka-angka.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Tarbiyah Islamiyah dalam menangani kecerdasan angka sangat menentukan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Berhasil atau tidaknya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, hal itu sangat

ditentukan oleh kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut, Perlu diketahui bahwa pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari perilaku atau cara-cara yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mempengaruhi para guru yang dipimpinnya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa para guru akan menjalankan tugasnya secara efektif dan produktif.

Irawan (2015:49) mengemukakan kecerdasan numerik adalah kecerdasan dalam menggunakan angka-angka dan penalaran (logika) meliputi di bidang matematika, mengklasifikasikan dan mengategorikan informasi, berpikir dengan konsep abstrak untuk menemukan hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya. Robbins (2006: 53) menyatakan bahwa kemampuan numerik merupakan salah satu dari lima dimensi yang menyusun kemampuan intelektual. Kemampuan numerik adalah kemampuan untuk melakukan perhitungan dengan cepat dan tepat. Sedangkan menurut Sasanguiedkk. (2012: 353) menyatakan bahwa “The ability to represent number has been considered to be a key precursor of children’s mathematical development”. Kemampuan merepresentasikan angka-angka (numerik) menjadi syarat utama peserta didik dalam mengembangkan kemampuan matematikanya.

Berdasarkan pendapat di atas kemampuan numeric adalah tes yang berkaitan dengan kecermatan dan kecepatan dalam penggunaan fungsi-fungsi hitung dasar. Jika dipadukan dengan kemampuan mengingat, maka tes ini dapat mengungkap kemampuan intelektual seseorang terutama kemampuan penalaran berhitung dan berfikir secara logis. Hal lain yang akan terlihat juga adalah kemampuan kuantitatif, ketelitian, dan keakuratan individu dalam mengerjakan sesuatu. Ingatan akan pengetahuan yang sudah pernah dipelajari dibangun sekolah pun turut berperan saat individu menyelesaikan soalnya. Indikator kemampuan numerik dalam hal ini ada tiga materi dalam matematika yaitu aljabar, aritmatika, dan deret.

2. Kepala sekolah dalam pemahaman komunikasi verbal di sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa analisis kecerdasan intelektual di SMA Tarbiyah Islamiyah tergolong baik. Tugas-tugas yang didelegasikan kepada para guru, baik yang berkedudukan sebagai pembantu kepala sekolah maupun tim pembantu kurikulum terjalin baik, semua itu karna komunikasi yang terjalin baik anatar kepala sekolah dengan para staff dewan

guru sehingga hubungan masyarakat maupun kepada para guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran terlaksana secara baik, tertib, dan lancar. Para guru melaksanakan tugas-tugas dengan kedisiplinan, dedikasi, dan tanggung jawab tinggi.

Menurut Rahayu Apriliawati pada jurnalnya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Berdasarkan Nilai Norma Sosial melalui Peer Interaction menyatakan bahwa Dari pernyataan Undang Undang ini dapat disimpulkan pendidikan itu bertanggung jawab terhadap pencapaian kompetensi menyeluruh, yaitu kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif jadi bukan hanya salah satu kemampuan saja misalnya hanya pada kemampuan intelektual saja sedangkan kemampuan afektif seperti kemampuan sosial kurang diperhatikan. Pada hal menjadi manusia cerdas saja tidaklah cukup karena peserta didik nantinya akan berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat dengan bekal kompetensi-kompetensi yang mereka miliki. Oleh karena itu sebelum mereka benar-benar terjun ke masyarakat dan berinteraksi dengan orang lain perlu adanya internalisasi nilai-nilai sosial dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) agar mereka mampu menyesuaikan diri dalam hidup bermasyarakat dan mempunyai sikap yang benar-benar mencirikan karakter intelek yang siap pakai. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kegiatan belajar mengajar mampu menginternalisasikan nilai-nilai sosial terhadap peserta didik karena bagaimanapun juga, pendidikan bertanggung jawab untuk itu sehingga output dari pendidikan tadi benar-benar insan yang paripurna, bermoral, tahan banting, dan siap pakai dalam masyarakat. Untuk itu perlu adanya pembiasaan interaksi, berpendapat, mengemukakan ide, mengakui kesalahan, berbagi rasa, dan masih banyak lagi secara berkesinambungan melalui metode ataupun treatment yang relevan sehingga perilaku sosial bisa menjadi bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan nilai-nilai sosial peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pengajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok kecil yang dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi.

3. Kepala sekolah dalam menangani kecepatan persepsi di SMA Tarbiyah Islamiyah

Ada beberapa pengertian persepsi menurut para ahli, yaitu: Persepsi menurut Pride dan Ferrel dalam Fadila dan Lestari (2013:45),

persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna. Menurut Boyd, Walker dan Larreche dalam Fadila dan Lestari (2013:45), persepsi (perception) adalah proses dengan apa seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi. Sedangkan menurut Kotler (2013:179), persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Jadi dapat disimpulkan dari pengertian persepsi diatas bahwa persepsi merupakan proses dalam memakai sesuatu yang diterima melalui kelima indra supaya setiap individu dapat memilih, mengatur dan menerjemahkan suatu informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di SMA Tarbiyah Islamiyah tentang kecepatan persepsi yang dimiliki kepala sekolah dapat dinyatakan baik, hal ini sesuai dengan bukti wawancara di atas. Kepala sekolah dengan sigap dan cepat menyampaikan hal yang baik untuk dilakukan di masa pandemic seperti sekarang ini, dalam soal pendidikan kepala sekolah melakukan kebijakan dengan seksama, sebelum memutuskan kebijakan untuk hasil yang baik kepala sekolah juga melakukan pembahasan dengan dewan guru yang bertujuan untuk menghasilkan hasil musyawarah yang baik. Seperti yang dilakukan pada saat sekarang kepala sekolah menyatakan tetap mengadakan pembelajaran secara daring atau online maupun tatap muka tetapi dengan waktu yang telah ditentukan.

4. SIMPULAN

Mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kita dapat melihat hal positif yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SMA Tarbiyah Islamiyah. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala Sekolah dan dewan guru. Dalam melaksanakan kecerdasan intelektual, selain menyiapkan diri untuk menghadapi masalah yang ada, kepala sekolah juga melakukan hal baik yang bisa meningkatkan kecerdasan intelektual yang baik sehingga dapat dilihat dan dicontoh oleh para staff guru dan siswa – siswi.

Mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di SMA Tarbiyah Islamiyah dalam menangani kecerdasan angka dapat di katakan baik karna terbukti dengan membagi jam mengajar pada dewan guru serta memberikan sangsi apabila ada yang menyalahi aturan, serta mengatur waktu dalam hal rapat dan pembahasan belajar mengajar.
2. Dalam kepemimpinan kepala sekolah menangani pemahaman komunikasi verbal di SMA Tarbiyah Islamiyah dapat di kategorikan baik karna dapat dilihat dari hasil yang di berikan, seperti pemahaman oleh dewan guru dan peserta didik dengan baik.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menangani kecepatan persepsi memeberikan dampak yang positif, seperti salah satunya memberikan metode belajar yang baru melalui metode during atau onlin dan melakukan tatap muka secara berkala dan bergelombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrakhman Gintings, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Humaniora, 2008), 126.
- Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, (Jakarta: Arga, 2007) hal.60
- Akhmad Muhaimin Azzet, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hal.30
- Anwar, M.I. 2003. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Cresswell, J.W. (2007) *Qualitative inquiry & Research design: Choosing among five approaches*. 2nd edn. California: Sage
- Denzin and Lincoln (ed) (1994). *Handbook of Qualitative Research*. Sage Publication. Thousan oaks, London. 1994:236-237
- Depdikbud. (1999). *Perencanaan Pendidikan (Materi Pelatihan Calon Kepala Sekolah)*. Jakarta: DirjenDikdasmen
- Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.18
- E.Mulyasa, (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Engkoswara, 2001. *Paradigma Manajemen Pendidikan, Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga
- Fullan, Michael dan Nancy Watson. 2000. *School Based Management: Reconceptualizing to improve learning outcomes*. Research Journal.
- Hasmayanti, Yanti. *PENGARUH EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KOMPETENSI GURU (Studi pada Jurusan Bisnis dan Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Swasta di Kabupaten Sumedang)*. Vol 10, No 1 (2011): Manajerial : Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi.
- Iskandar, Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru), (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2009), hal.34
- Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 253
- Luhur Wicaksono, “Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran”, Jurnal Pembelajaran Prospektif, vol. 1 Nomor 2 (2016), 16.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Rina Nurmala dkk., “Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar; Studi Kasus pada Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah Bintang Gang Nangkasuni Wastukencana Bandung”, Jurnal E-Procending of Management, vol. 3 No. 1 (April, 2016), 804
- Retno Indayati, Psikologi Perkembangann Peserta Didik, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal.63 10
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hal. 91
- Rochajat Harun, “Komunikasi Nonverbal dalam Proses Pelatihan”, Jurnal Mediator, Vol. 3 No. 2, 2002, 306.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Indah Kusumawati, “Komunikasi Verbal dan Nonverbal”, Jurnal al-Irsyad, vol. 6 No. 2 (Juli –Desember, 2016), 142.